

ABSTRACT

Sri Haryono, Agus, 2000 : Dickens' Reformation Message Through The Character Of Darnay in *A Tale of Two Cities*, Yogyakarta: English Education Study Program, Sanata Dharma University.

Dickens' novel *A Tale Of Two Cities* has inspired me to write this thesis to reveal what lies behind the story. I believe that by revealing the background of the writing may deepen our aesthetic appreciation upon a literary work.

This thesis is aimed to find out Dickens' reformation message towards the capitalists of his country. It also tries to find what values of life that the author tried to convey.

To accomplish these purposes, therefore, this research is conducted by the using sociocultural-historical approach and desk research in analyzing the problems. The novel *A Tale Of Two Cities* has been the primary source. Some books about theory of literature, theory of sociology, and the social condition of England in nineteenth century are the secondary sources which provide the facts about the social situation at that time when the novel was written. Another secondary source that I use is the biography of Charles Dickens. After compiling the primary and secondary source, I cross examine them and find the relationship between the historical facts and the story.

From the analysis result, I can answer the problem under discussion. We find out Dickens' reformation messages. Dickens emphasizes that the capitalists' way of life tends to be bad behaviour, and their lives tend to become an existence which does not emphasize on humanity. He wants to show the capitalists that they have to pay a lot to their bad behaviours, that is their own lives. He also believes that Darnay is a victim toward their behaviour, even though he is a good nobleman. By the character of Darnay, Dickens gives a kind of warning to the capitalists through Darnay's attitude, appearance, and way of thinking. At last, values which are deserving of reflection for all of us are that we have to avoid the exploitative behaviour and keep our behaviour qualities and ideal character of a good person.

ABSTRAK

Sri Haryono, Agus, 2000 : Dickens' Reformation Message Through The Character Of Darnay in *A Tale of Two Cities*, Yogyakarta: English Education Study Program, Sanata Dharma University.

Novel Charles Dickens *A Tale Of Two Cities* telah mengilhami saya untuk menulis skripsi ini, untuk menyingkap apa yang ada di balik cerita itu. Saya yakin bahwa dengan menyingkap latar belakang penulisan cerita ini, kita bisa memperdalam apresiasi kita pada suatu karya sastra.

Skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan pesan reformasi Charles Dickens bagi para kapitalis di negerinya. Skripsi ini juga mencoba untuk mencari nilai kehidupan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka skripsi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiokultural-historis dan penelitian pustaka dalam menganalisa masalah. Novel *A Tale Of Two Cities* menjadi sumber utama dalam mendapatkan data primer. Beberapa buku tentang teori sastra, teori sosiologi, dan keadaan sosial Inggris pada abad 18 merupakan sumber sekunder yang memberikan fakta tentang keadaan sosial pada waktu itu di mana novel itu ditulis dan data tentang Charles Dickens. Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder, saya meneliti secara silang dan menemukan hubungan antara fakta sejarah dan cerita tersebut.

Dari hasil analisa, saya mendapatkan jawaban atas permasalahan. Kita akan mendapatkan pesan reformasi Dickens. Dickens berusaha menekankan bahwa cara hidup para kapitalis cenderung menjadi tingkah laku yang buruk, dan kehidupan mereka cenderung mengarah pada kehidupan yang tidak mengutamakan kemanusiaan. Dickens ingin menunjukkan pada para kapitalis bahwa mereka akan membayar mahal perbuatan buruk mereka itu, yakni dengan adanya revolusi. Dickens juga percaya bahwa Darnay merupakan korban perbuatan mereka, meskipun dia adalah bangsawan yang baik. Melalui karakter Darnay, Dickens memberi semacam peringatan kepada para kapitalis melalui sikap, penampilan dan cara pikir Darnay. Akhirnya, nilai yang dapat kita renungkan adalah bahwa kita harus menghindari perilaku eksploitasi dan menjaga kualitas tingkah laku dan karakter ideal kita sebagai orang baik.